

MENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI TEKNIK KOLASE

Nirwana¹, Rani Tri Yulianti

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Islam Makassar

STKIP Kusuma Negara Jakarta

Email: yayasan.anakhb@gmail.com, nirwanaerti@gmail.com

Abstract: *Increasing Children's Creativity Through Collage Techniques.* This study aims to increase children's creativity through collage techniques using garlic peels in children aged 4-5 years in Group A PAUD Melati Putih, Kel. Duri Pulo, Central Jakarta. This research is a classroom action research that follows the Hopkins model. This research includes 2 cycles where each cycle includes 4 stages, namely planning (planning), acting (implementing), observing (observation) and reflecting (reflection). The time of this research was in May 2019 and July 2019 with 12 children as research subjects, while to obtain actual information the data was collected through tests, interviews and observations. The results showed that the children's creativity had increased after being given a collage activity where the children were able to stick and arrange the garlic skin well according to the pattern. The use of garlic skin collage is also able to stimulate aspects of creativity including: fluency, flexibility, authenticity and detail in children.

Keywords: children's creativity, collage technique

Abstrak: *Meningkatan Kreativitas Anak Melalui Teknik Kolase.* Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui teknik kolase menggunakan kulit bawang putih pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok A PAUD Melati Putih, Kel. Duri Pulo Jakarta Pusat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mengikuti model Hopkins. Penelitian ini mencakup 2 siklus dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observing* (observasi) dan *reflecting* (refleksi). Waktu penelitian ini adalah pada bulan Mei 2019 dan Juli 2019 dengan subjek penelitian sebanyak 12 anak, sedangkan untuk memperoleh informasi yang aktual data yang dikumpulkan melalui test, wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas anak mengalami peningkatan setelah diberikan kegiatan kolase dimana anak mampu menempel dan menyusun dengan baik kulit bawang putih sesuai pola. Penggunaan kolase kulit bawang putih juga mampu menstimulasi aspek kreativitas meliputi: kelancaran, kelenturan, keaslian dan keterperincian pada anak.

Kata kunci : *kreativitas anak, teknik kolase*

PENDAHULUAN

Pendidikan mengembang tugas untuk dapat mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki setiap anak. Anak perlu mendapat bimbingan yang tepat, sehingga memungkinkan mereka untuk dapat mengembangkan seluruh potensinya secara optimal salah satunya adalah kreativitas. Kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki setiap orang, dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat, di antaranya pada PAUD sebagai salah satu tempat diselenggarakannya Pendidikan Anak Usia Dini.

Tidak semua lembaga penyelenggara pendidikan anak usia dini mampu mengoptimalkan kreativitas anak. Fakta

dilapangan berdasarkan pengamatan sehari-hari di PAUD Melati Putih subjek penelitian adalah anak-anak kelompok A yang berjumlah 12 anak yang terdiri dari 5 laki-laki dan 7 anak perempuan yang berada pada rentang usia 4-5 tahun, terlihat bahwa kreativitas anak belum berkembang optimal. Kreativitas yang menuntut sikap kreatif dari individu itu sendiri perlu dipupuk agar mampu mencapai empat aspek kreativitas antara lain, *fluency/* kelancaran, *flexibility/* keluwesan, *originality/* keaslian, dan *elaboration/* keterperincian. Hal tersebut nampak seperti beberapa anak belum memiliki keberanian dalam hal bereksplorasi dan berekspresi dengan bahan atau benda-benda yang disediakan oleh guru. Ada 4 anak dari 12 anak yang masih belum percaya diri

untuk mencoba mencipta karya yang baru. Sebagian besar anak sering meniru cara guru atau teman dalam menyelesaikan pekerjaannya dan ada juga anak yang masih tergantung pada contoh yang diberikan guru.

Salah satu hasil penelitian tentang peningkatan kreativitas dengan bermain kolase adalah temuan dari Hasil penelitian Tien (2018) menunjukkan bahwa kreativitas anak meningkat setelah dilakukan kegiatan kolase yaitu berada pada kriteria berkembang sangat baik, karena anak mengalami peningkatan setelah diberikan kegiatan kolase menggunakan bahan kertas, ampas kelapa dan memilih bahan dan warna yang cocok dan sesuai serta lancar dalam menempel. Penggunaan bahan kertas dan ampas kelapa pada media kolase juga mampu menstimulasi berbagai aspek kreativitas meliputi: kelancaran, kelenturan, keaslian pada anak. Selain itu hasil penelitian Citra Dkk (2018) menunjukkan terjadi peningkatan kreativitas menggunakan media barang bekas yang diwujudkan dengan tehnik menempel dan menyusun bahan.

Dengan menganalisis berbagai penelitian terdahulu maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini sangat diperlukan guna meningkatkan kreativitas anak usia dini dalam hal indikator kelancaran kelenturan dan keaslian pada anak. Indikator tersebut sangat membantu anak bisa melakukan aktivitas lain seperti menulis dengan baik karena jari-jari tangan mereka sudah lentur memegang alat tulis sehingga anak lancar pada saat menulis huruf dan angka. Selain itu anak mampu menuangkan imajinasi mereka secara alami, asli tanpa ada intervensi mendalam dari pendidik. Jika penelitian yang terdahulu menggunakan ampas kelapa atau kertas dalam penelitian ini mencoba untuk memanfaatkan kulit bawang putih dimana membutuhkan sedikit tingkat ketelitian dibanding ampas kelapa dan kertas karena kulit bawang putih memiliki tekstur yang membutuhkan ketelitian pada saat menyusun atau menempel pada pola.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan

kreativitas anak usia 4-5 tahun melalui teknik kolase di PAUD Melati Putih Rw.12 Kel.Duri Pulo Kec. Gambir Jakarta Pusat. Adapun aspek kreativitas yang ingin ditingkatkan adalah kelancaran, kelenturan, keaslian dan keterperincian pada anak

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian ini melalui beberapa tahap, diantaranya a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*action*), c) pengamatan, evaluasi dan tindakan (*Observasi and evaluation*), e) refleksi (*reflecting*). Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, adapun setiap siklus dilakukan dalam 4 kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan atau persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi dan interpretasi, 4) Analisis data, refleksi. Tempat dilaksanakan penelitian ini adalah PAUD Melati Putih Duri Pulo. Jumlah anak sebanyak 12 anak. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah siswa Kelompok A PAUD Melati Putih Rw.12 Kel. Duri Pulo Jakarta Pusat dengan jumlah siswa 12 anak, dengan rincian 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan, 4 guru dan orang tua. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data yakni siswa kelompok A di PAUD Melati Putih Rw.12 Kel. Duri Pulo Jakarta Pusat dengan jumlah siswa 12 orang dan 4 guru. Sumber data penelitian ini merupakan variabel dalam penelitian. Objek penelitian ini adalah kreativitas anak Kelompok A PAUD Melati Putih Rw.12 Kel. Duri Jakarta Pusat. Penelitian Tindakan Kelas ini

dilaksanakan pada bulan Mei dan Juli semester genap Tahun Pelajaran 2018-2019.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data secara akurat mengenai subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument observasi, wawancara, dokumentasi, dan Catatan Lapangan. Teknik dan kriteria analisis yang digunakan untuk menganalisa data, antara lain: reduksi data; deskripsi data; dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I peneliti melakukan observasi awal. Observasi ini dilaksanakan di sekolah PAUD Melati Putih Rw.12 Kel Duri Pulo Jakarta Pusat dan yang menjadi objek penelitian adalah kelompok A anak usia 4-5 tahun yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Dari hasil observasi tersebut pada pra tindakan menunjukkan bahwa kreativitas anak PAUD Melati Putih belum berkembang sesuai yang diharapkan. Kreativitas yang diamati yaitu kelancaran, kelenturan, keaslian dan elaborasi. Pengamatan dilakukan secara hati-hati dan cermat, rinci terhadap yang dilakukan peserta didik, di mana pada kesempatan ini aktivitas peserta didik dicatat oleh peneliti untuk mengetahui hasil kreativitas tiap anak dengan bermain teknik kolase tersebut.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, adapun setiap siklus dilakukan dalam 4 kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan atau persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi dan interpretasi, 4) Analisis data, refleksi. Tempat dilaksanakan penelitian ini adalah PAUD Melati Putih Duri Pulo. Jumlah anak sebanyak 12 anak.

Berdasarkan hasil observasi kreativitas anak PAUD Melati Putih pada saat pra

tindakan dapat diperoleh data grafik 1 dibawah sebagai berikut :

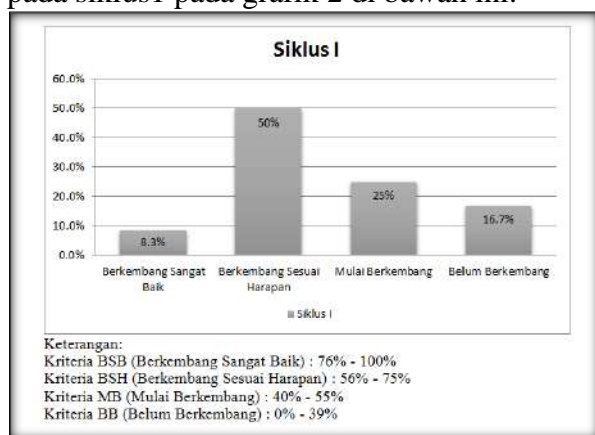


Bagi peneliti merupakan suatu gambaran bahwa kemampuan kreativitas anak usia dini 4-5 Tahun PAUD Melati Putih masih belum berkembang sesuai yang diharapkan. Hal ini dapat menjadi dasar melaksanakan tindakan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini 4-5 Tahun PAUD Melati Putih Rw.12 dengan menggunakan teknik kolase, penggunaan metode bermain ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini 4-5 Tahun pada penelitian siklus 1.

Deskripsi Tindakan Siklus 1 pada aspek perencanaan meliputi kegiatan (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), rencana kerja harian disusun oleh peneliti dan dibantu oleh kolaborator, (2) Menyiapkan media dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran, (3) Menyiapkan lembar observasi, lembar observasi dipergunakan untuk mencatat hasil, sesuai dengan indikator penilaian. Pada siklus 1 ini jumlah pertemuan sebanyak 4 (empat) kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan berlangsung 60 menit (pukul 08.00 – 09.00 WIB). Pada siklus 1 peneliti dibantu oleh guru kelas sebagai kolaborator, untuk mengamati proses pembelajaran peserta didik dengan menggunakan metode teknik kolase.

Jalannya tindakan pada siklus 1 ini dilaksanakan selama dua minggu setiap hari Senin s/d Kamis jadi keseluruhan pertemuan dalam satu siklus ini sebanyak delapan kali. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan kolaborator dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak usia dini dengan

menggunakan teknik kolase peserta didik Paud Melati Putih pada siklus I telah mengalami peningkatan akan tetapi peningkatan tersebut belum mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan. Berikut hasil presentasi perolehan nilai kreativitas anak Paud Melati Putih melalui teknik kolase pada siklus I pada grafik 2 di bawah ini.



Dari tabel rekapitulasi data kreativitas anak siklus I di atas dapat di peroleh keterangan bahwa anak yang memiliki kriteria belum berkembang ada 2 anak dengan persentase 16.7% kedua anak tersebut mampu menempel satu bahan dalam membuat kolase, kriteria mulai berkembang ada 3 anak dengan persentase yang diperoleh 25% ketiga anak tersebut sudah mampu membuat hasil karya kolase dalam menempel bahan, sudah mampu mengkombinasikan bahan yang ada namun hanya 2 atau 3 bahan saja yang dipilih serta mampu mengembangkan idenya dalam membuat dan membuat bentuk gambar kolase namun belum mampu dalam mengkomunikasikan ketika ditanya oleh guru. Anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan ada 6 anak dengan persentase yang diperoleh 50%, keenam anak tersebut sudah mampu mengkombinasikan bahan dan membuat bentuk tempelan dan mengembangkan idenya. Sedangkan anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik ada 1 anak dengan persentase yang diperoleh 8.3%. Satu anak tersebut sudah mampu secara mandiri membuat bentuk tempelan dari bahan yang sudah disediakan dan mampu

mengkomunikasikan dan mengembangkan idenya serta menghasilkan karya kolase yang bervariasi dan sesuai dengan ide masing-masing anak yang orisinal.

Berdasarkan data di atas, keadaan tersebut menjadi landasan peneliti untuk melakukan tindakan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase, dengan menggunakan alat dan bahan yang sudah disediakan oleh guru menggunakan bahan yang beragam dan bervariasi. Kegiatan kolase diharapkan dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok A PAUD Melati Putih Kel.Duri Pulo

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Dari refleksi siklus I ini diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran dan hasil siklus II. Setelah diadakannya refleksi, maka pada siklus I memberikan informasi bahwa kegiatan kolase menggunakan bidang dasaran berupa kertas hvs, kertas gambar, lem kayu, lem kertas, gunting dan pensil, serta menggunakan bahan kertas dan bahan alam seperti kertas lipat, kertas bungkus kado, koran bekas, majalah bekas, kertas krep, mangga, kulit bawang merah, kulit bawang putih, biji kedelai hitam, biji kedelai kuning, biji jagung dan biji kacang hijau memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan kreativitasnya mengemukakan ide-ide dalam membuat hasil karya bentuk gambar dan tempelan yang sesuai dengan keinginan anak.

Proses pembelajaran melalui kegiatan kolase lebih menarik dan menyenangkan, bahan-bahan yang menarik mendorong anak untuk kreatif dalam mengekspresikan membuat bentuk tempelan menggunakan bahan tersebut, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu, dan berusaha untuk mengekspresikan dalam bentuk hasil karya.

Peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah kegiatan bermain teknik kolase ini dapat meningkatkan kreativitas anak Paud Melati

Putih. Dan berdasarkan tabel diatas terdapat peningkatan kreativitas anak jika di bandingkan dengan hasil pratindakan. Walaupun terjadi peningkatan pada siklus 1 namun belum mencapai nilai yang diharapkan maka peneliti dan kolaborator sepakat untuk melanjutkan tindakan siklus II.

Pelaksanaan siklus 1 dengan bermain teknik kolase dalam peningkatan kreativitas anak berjalan cukup baik, dengan rata-rata peningkatan sebesar 57,30 %. Berikut adalah catatan hasil refleksi pada siklus 1 :

1. Pada bermain teknik kolase begitu menyenangkan, walaupun kondisi pembelajaran belum maksimal, ada beberapa anak yang belum terbiasa untuk mengikuti dan melaksanakan kegiatan masih ada anak yang menyendiri tidak tertarik untuk bermain, beberapa anak tidak peduli dengan rekannya dan ada yang hanya duduk diam saja.
2. Hal yang paling menguntungkan terdapat beberapa peserta didik yang mau melaksanakan kegiatan pembelajaran teknik, namun hasil yang diperoleh masih belum mencapai nilai yang sudah ditentukan yaitu sebesar 75%. Meskipun hasil perolehan belum mencapai nilai yang ditentukan tetapi tindakan yang diberikan untuk meningkatkan kreativitas kelompok A anak usia dini 4-5 tahun Paud Melati Putih memberikan hasil bagi peserta didik. Dari 12 anak, 2 anak belum berkembang 3 anak mulai berkembang, 6 anak berkembang sesuai harapan dan 1 anak berkembang sangat baik. Kemudian hal ini dapat menjadi dasar untuk dilaksanakannya tindakan kembali pada siklus 2, bagaimana peningkatan kreativitas anak usia dini 4-5 Tahun Paud Melati Putih.

Deskripsi tindakan pada Siklus II pada aspek perencanaan siklus 2 meliputi : 1) menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH), rencana kerja harian disusun oleh peneliti dan dibantu oleh kolaborator, 2) menyiapkan media dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran, 3)

menyiapkan lembar observasi, lembar observasi dipergunakan untuk mencatat hasil, sesuai dengan indikator penilaian.

Pada siklus 2 ini jumlah pertemuan sebanyak 4 (empat) pertemuan dengan masing-masing 1 jam pelajaran (pukul 08.00-09.00 WIB). Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada setiap hari Senin s/d Kamis dengan empat kali pertemuan. Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan kolase menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan serta menggunakan bidang dasaran kertas buffalo, piring kertas warna emas, botol aqua bekas dan alat lem kayu, lem kertas, gunting dan pensil. Anak dibebaskan untuk membuat gambar dan membuat bentuk tempelan dari bahan dan alat yang sudah disediakan oleh guru, dengan mengamati indikator aspek kreativitas anak dalam kegiatan kolase meliputi kelancaran, kelenturan, keaslian dan elaborasi.

Dari hasil pengamatan dari Siklus 2, diperoleh keterangan bahwa anak yang memiliki kriteria mulai berkembang ada satu anak dengan persentase 8.3%, anak yang memiliki kriteria berkembang sesuai harapan ada satu anak dengan persentase 8.3% anak tersebut sudah mampu membuat hasil karya kolase dalam menempel bahan, sudah mampu mengkombinasikan bahan yang ada namun hanya 2 atau 3 bahan saja yang dipilih serta mampu mengembangkan idenya dalam membuat dan membuat bentuk gambar kolase namun belum mampu dalam mengkomunikasikan ketika ditanya oleh guru. Sedangkan anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik ada 10 anak dengan persentase yang diperoleh 83.3%. Kesepuluh anak tersebut sudah mampu membuat kolase dengan menghasilkan karya kolase dengan bervariasi, dapat menggunakan dan mengkombinasikan bahan yang ada dengan bervariasi. Anak juga sudah mampu mengembangkan ide dan gagasannya dalam hasil karyanya. Berikut ini adalah grafik 3 peresentase kreativitas anak.



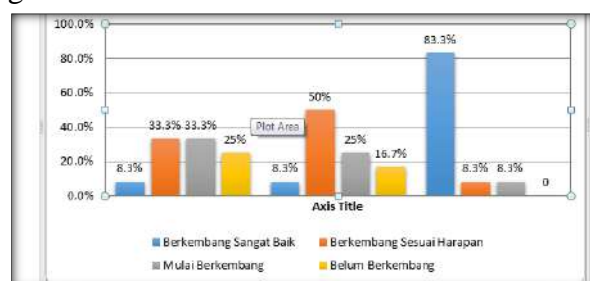
Berdasarkan grafik 3 di atas dapat diketahui bahwa peningkatan kreativitas anak usia dini 4-5 tahun PAUD Melati Putih Jakarta memperoleh nilai sebesar 83,3%. Hasil peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini 4-5 Tahun PAUD Melati Putih pada Siklus II ada 10 anak (83,3%) berkembang sangat baik dan ada satu anak berkembang sesuai harapan anak (8,3%) dan satu anak mulai berkembang dengan persentase (8,3%).

Peningkatannya dari siklus 1 ke siklus 2 ini menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan untuk meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini 4-5 Tahun PAUD Melati Putih berhasil memenuhi ketentuan yang ditetapkan sebesar 75% sehingga peneliti dan kolaborator menilai penelitian ini berhasil dan dihentikan.

Refleksi siklus II dilakukan peneliti bersama guru kelas untuk melakukan penilaian selama proses kegiatan kolase, masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan penelitian ini. Setelah dilaksanakan tindakan membuat kolase dengan menggunakan bahan alam, bahan kertas dan bahan buatan pada siklus II dapat diketahui bahwa kreativitas anak sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Sebagian besar anak sudah mampu mencapai 4 aspek kreativitas. Adapun hasil peningkatan kreativitas anak berdasarkan hasil observasi pratindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada presentase berikut ini :

Dari data diatas diketahui bahwa kreativitas anak pada pratindakan anak yang berada pada kriteria belum berkembang 3 anak yaitu sebesar (25%), kriteria mulai berkembang 4 anak yaitu sebesar (33,3%), kriteria berkembang sesuai harapan 4 anak yaitu sebesar (33,3%) dan kriteria berkembang sangat baik 1 anak yaitu sebesar (8,3%). Pada siklus I anak yang berada pada kriteria belum berkembang ada 2 anak yaitu sebesar (16,7%) anak yang berada pada kriteria mulai berkembang 3 anak yaitu sebesar (25%), kriteria berkembang sesuai harapan 6 anak yaitu sebesar (50%) dan kriteria berkembang sangat baik ada 1 anak yaitu sebesar (8,3%). Dan siklus II anak yang memiliki kriteria mulai berkembang 1 anak yaitu sebesar (8,3%), kriteria berkembang sesuai harapan 1 anak yaitu sebesar (8,3%) dan kriteria berkembang sangat baik 10 anak yaitu sebesar (83,3%).

Persentase dan kemampuan kreativitas anak anak Pratindakan, siklus I dan siklus II di atas dapat diperjelas melalui grafik 4 di bawah ini.



Berdasarkan grafik 4 diatas dapat diketahui bahwa hasil tindakan pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan, terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 23,18%. Dan siklus II anak yang memiliki kriteria mulai berkembang 1 anak yaitu sebesar (8,3%), kriteria berkembang sesuai harapan 1 anak yaitu sebesar (8,3%) dan kriteria berkembang sangat baik 10 anak yaitu sebesar (83,3%).

Setelah melihat hasil data kemampuan kreativitas anak di atas dapat diketahui bahwa kegiatan kolase menggunakan bahan alam, bahan kertas dan bahan buatan memberikan kesempatan pada

anak untuk mengekspresikan kreativitasnya, mengemukakan ide-ide dalam membuat hasil karya yang sifatnya asli sesuai dengan keinginan anak. Proses kegiatan pembelajaran melalui kegiatan kolase lebih menarik dan menyenangkan bagi anak. Bahan-bahan yang digunakan mendorong anak untuk mengekspresikannya dalam bentuk hasil karya yang dibuat oleh anak.

Jadi pada siklus II kreativitas anak sebesar 83,3% sehingga peningkatan dari Siklus I ke siklus II pada kriteria berkembang sangat baik. Oleh karena itu peneliti menganggap hasil dari siklus II ini, telah sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Penggunaan bahan yang berbeda menarik perhatian anak untuk menjalani proses kegiatan bermain teknik kolase dan mempengaruhi kreativitas anak. Setelah melakukan berbagai kegiatan mulai dari pratindakan sampai diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II. Penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus tindakan terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil observasi yang berupa data digunakan oleh peneliti untuk mengetahui peningkatan kreativitas pada anak.

Kegiatan kolase menggunakan bidang dasaran yang bermacam-macam yaitu kertas hvs, kertas gambar, kertas bufalo, piring kertas warna emas dan botol bekas serta menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan dengan menggunakan metode permainan, dan juga kegiatan yang menyenangkan dapat meningkatkan kreativitasnya serta anak dapat membuat hasil karya yang bervariasi, unik dan menarik. Kegiatan kolase membantu anak mengembangkan kreativitasnya baik dari aspek kelancaran, kelenturan, keaslian dan elaborasi. Dari aspek kelancaran, kegiatan kolase memberikan kebebasan anak untuk membuat bentuk sesuai dengan keinginan. Anak bebas untuk memilih dan menggunakan bahan yang dapat membantu mengembangkan aspek kreativitas. anak dapat mengkombinasikan berbagai bahan

yang sudah disediakan oleh guru dengan bervariasi. Anak dapat menggunakan alat untuk membuat kolase sesuai dengan kebutuhan serta dapat mengkomunikasikan hasil karyanya kepada guru dan teman di kelasnya pada saat anak melakukan kegiatan kolase, baik dari bahan yang dipilih dengan berbagai macam variasi warna, bentuk dan ukuran serta perasaan anak selama membuat kolase. Selain itu, dalam kegiatan kolase anak diberi kebebasan membuat sesuai dengan imajinasinya yang dapat mengembangkan aspek keaslian dan kelenturan. Anak juga bebas berkreasi dalam mengkombinasikan bahan dan warna sesuai dengan keinginan sehingga menghasilkan hasil karya yang berbeda dengan yang lainnya serta bebas menggunakan alat yang disediakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak.

Pada saat sebelum dilaksanakan tindakan, kreativitas anak berada rata-rata sebesar 50.52% dimana saat diberikan pretest didapatkan pada kriteria sebesar didapatkan 3 anak (25%) belum berkembang, 4 anak (33.3%) mulai berkembang, 4 (33,3%) anak berkembang sesuai harapan dan 1 anak (8.3%) berkembang sangat baik. Untuk memperbaiki permasalahan yang berkaitan dengan kreativitas anak kelompok A PAUD Melati Putih Duri Pulo, maka kegiatan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan kolase. Pada Pra Tindakan karena belum mencapai hasil yang ditentukan maka diperlukan suatu tindakan yang lebih lanjut ke siklus I.

Setelah diberikan tindakan pada siklus I perolehan yang dicapai antara pra tindakan dan siklus I persentase rata-rata kenaikan 57,30 %, dimana saat dilakukan posttest terdapat 2 anak belum berkembang (16.7%), 3 anak (46,7%) mulai berkembang, 6 anak (50%) berkembang sesuai harapan dan 1 (8,3%) anak berkembang sangat baik. Meskipun pada siklus I mengalami peningkatan kreativitas anak usia dini usia 4-5 Tahun PAUD Melati Putih, peneliti melihat hasil yang diperoleh

masih rendah sehingga perlu ditingkatkan lagi ke Siklus II.

Kreativitas anak dapat dilihat dari kreativitas anak pratindakan berada pada kriteria mulai berkembang yaitu sebesar 50.25%. Setelah adanya tindakan pada siklus I yaitu melalui kegiatan kolase dengan penggunaan alat dan bahan yang bervariasi, terjadi peningkatan yaitu kreativitas anak berada pada kriteria berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 57.30%. Dari hasil data yang diperoleh pada siklus I masih perlu melakukan tindakan berikutnya karena hasil yang didapat belum optimal. Maka peneliti dan kolaborator menambahkan alat dan bahan dari barang bekas (botol bekas, kardus bekas) pada pertemuan Siklus II.

Setelah diberikan tindakan pada siklus II perolehan yang dicapai sebesar 83,3 % antara hasil siklus I dan siklus II, presentase rata-rata kenaikan 23,18 %. Terdapat 10 anak (83.3%) berkembang sangat baik 1 anak (8,3 %) berkembang sesuai harapan dan 1 anak (8.3%) mulai berkembang. Data yang diperoleh pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik, dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berhasil, maka peneliti dan kolaborator menghentikan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- B, Hurlock Elizabeth. *Perkembangan Anak Jilid II*. Jakarta: Hak Cipta Bahasa Inggris, 1978.
- Citra, Jayadi, Manggau. Kolase Barang bekas Untuk Kreativitas Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* Volume 2 Nomor 1 April 2018.
- Danim Sudarwan. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Habibi Muazar. *Kreativitas dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Deepublish, 2015
- Igak Wardhani, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka., 2007

PENUTUP

Hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok A PAUD Melati Putih Kel.Duri Pulo Jakara Pusat, Perkembangan kreativitas anak meningkat dan kegiatan pembelajaran lebih menarik dan juga motivasi dari guru. Anak juga terlihat senang dalam melakukan kegiatan kolase baik pada siklus I maupun siklus II. Kelebihan dari kegiatan yang dilaksanakan sangat bervariasi yaitu meliputi kegiatan kolase menggunakan bidang dasaran berupa (kertas hvs, buffalo) serta menggunakan bahan alam (biji merah, ranting, daun kering, dll) bahan buatan (kertas krep, origami, koran bekas, kertas kado, kancing, mata boneka, gabus warna) dan bahan bekas (botol bekar, kardus bekas). Anak dibebaskan untuk mengeksplorasi bahan-bahan yang telah disediakan menjadi suatu hasil karya yang asli dengan cara anak sendiri dan bebas menggunakan alat sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak, kreativitas anak dapat berkembang optimal.

Maharani Ervina. Panduan Sukses Menulis Penelitian Tindakan Kelas Yang Simple dan Memikat. Yogyakarta:Parasmu, 2014

Munandar Utami. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1995

_____ Kreativitas dan Keberbakatan; Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999

Jamaris Martini. Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan. Bogor: Ghalia, 2013

_____ Perkembangan dan Pengertian Anak Usia Taman Kanak- Kanak. Jakarta: PT. Ersidi, 2006

Palintan. Penggunaan Media Kolase Dalam Upaya meningkatkan kreativitas Anak. Jurnal Al-Athfal Volume 1 Nomor 1 September 2018

Pamadhi Hajar dan Evan Sukardi. Seni Keterampilan Anak. Yogyakarta: UniversitasTerbuka, 2010

R, Semiawan Conny. Kreativitas Keberbakatan. Jakarta: Hak Cipta Bahasa Indonesia, 2009.

Susilana, Rudi. Riyana, Cepi. Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian. Bandung: CV Wacana Prima.2009

Sumanto. Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak Tk. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005

Tampubolon Saur. Penelitian Tindakan Kelas; untuk pengembangan profesi pendidik dan keilmuan. Bogor: PT.Erlangga. 2014

UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I ayat 14 Milman, Yusdi. Pengertian Kemampuan,14 Juli 2019.
<http://milmanyusdi.blogspot.com/2011/07/pengertian-kreativitas.html> Andi Tien Asmara

